

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bagian penutup ini akan diuraikan simpulan dan saran atas hasil analisis data penelitian serta pembahasan berdasarkan rumusan masalah penelitian di latar belakang.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bentuk dan makna kompositum bahasa Mongondow sebagai berikut:

- a. Bentuk kompositum bahasa Mongondow pada dasarnya memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia. Hanya saja tidak semua teori tentang kompositum dalam bahasa Indonesia juga ditemukan dalam bahasa Mongondow. Pada bahasa Indonesia kompositum subordinatif substantif ini terdiri atas 19 sub tipe, namun dalam bahasa mongondow hanya ditemukan sebanyak 7 sub tipe. Kompositum subordinatif atribut pada bahasa Indonesia mencakup 16 sub tipe dalam bahasa Mongondow hanya ditemukan 3 sub tipe. Kompositum koordinatif pada bahasa Indonesia tipe ini mencakup 7 sub tipe, dalam bahasa Mongondow kompositum jenis ini hanya ditemukan sebagai 2 tipe saja. Kompositum berpoleksem ternyata juga ditemukan pada bahasa Mongondow. Selain itu ditemukan juga tipe kompositum sintetis dimana kompositum ini terjadi dari bentuk yang secara morfologi terikat dan bentuk yang secara morfologi bebas.
- b. Bentuk kompositum bahasa Mongondow juga ditemukan berbentuk reduplikasi dan afiksasi atau campuran keduanya. Kompositum afiksasi dalam bahasa Indonesia berbeda dengan kompositum kompositum pada bahasa Mongondow. Bahkan sebagian besar kompositum yang ada dalam bahasa Mongondow merupakan kompositum jenis

afiksasi. seringkali kompositum dalam bahasa Mongondow sangat bergantung pada afiksasi. Sebab afiksasi dalam bahasa mongondow ini berfungsi untuk menimbulkan makna baru. Tanpa afiksasi maka gabungan kata yang ada tidak berbentuk kompositum karena memiliki makna tetap.

- c. Makna kompositum bahasa Mongondow berkategori kata ajektiva, verbal dan nomina. Kompositum makna nominal dapat bermakna *terbuat dari, pekerjaan, memakai atau menggunakan, perlakuan atau cara, tempat lahir atau asal, dan bentuk atau sifat*. Kompositum makna verbal dapat bermakna *melakukan kegiatan, cara atau menggunakan, dan saling*. Sedangkan kompositum makna ajektival dapat bermakna *sifat dan keadaan*.
- d. Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan bahwa kompositum bahasa Mongondow memiliki bentuk seperti, 1) gabungan kedua komponennya menghasilkan makna baru. Misalnya *niondon dega* “tiba mungkin” yang bermakna ucapan selamat datang, 2) gabungan kedua komponennya tidak dapat ditukarkan posisinya. Misalnya *tapa aog* “dasar bambu” tidak bisa ditukarkan posisi seperti *aog tapa* “bambu dasar”, 3) Di sela gabungan kedua komponennya tidak bisa disisipkan partikel *kon, bo, dan im*. Misalnya *guhanga lipu* “orang tua kampung” yang bermakna tetua adat tidak bisa disisipkan *kon* seperti *guhanga kon lipu* “orang tua di kampung”. 4) salah satu komponennya dapat berbentuk afiksasi. Misalnya *nokadai puul* “pemegang gangang”, 5) salah satu komponennya dapat berbentuk reduplikasi. Misalnya *adi unon-unon* “anak disayang-sayang” dan 6) bisa juga mengandung unsur reduplikasi dan afiksasi, misalnya *tano-tanobon* “ingat nasehat”.

## 5.2 Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, dimana peneliti berharap saran ini dapat bermanfaat kelak, diantaranya;

- a. Pada penelitian ini peneliti kesulitan untuk mencari referensi tentang studi morfologi bahasa Mongodow, serta kesulitan juga untuk menemukan kamus bahasa Mongondow. Untuk itu peneliti berharap pemda dapat memperbanyak kamus bahasa Mongondow demi kelangsungan penelitian lebih lanjut.
- b. Kompositum dalam penelitian ini belum terlalu luas sehingga peneliti menyarankan agar ada penelitian selanjutnya agar lebih fokus. Serta diharapkan juga ada penelitian yang berhubungan dengan morfologi dan sintaksis dalam bahasa Mongondow.
- c. Hasil dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi studi selanjutnya dan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Marsono. 2011. Morfologi bahasa indonesia dan Nusantara (*Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia dalam Perbandingan*) Gadjah Mada University Press
- Muslich, Masnur.2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian Tata Bahasa kerah deskriptif)*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Keraf, Gorys. 1978. *Tatabahasa Indonesia*. Ende : Nusa Indah.
- Taqdir Qodratillah, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa kementrian pendidikan dan Kebudayaan
- Pateda, Mansoer. 2009. *Sosiolinguistik*. Gorontalo : Viladan.

- Alisjahbana, St. Takdir. 1978. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia. Jilid II*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Chear, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chear, Abdul. 2007. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka cipta
- Harimurti Kridalaksana. 2007. *Pembentukan kata dalam Bahasa indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian Tata Bahasa kerah deskriptif)*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Djajasudarman, Fatimah. 2012. *Semantik 1 (Makna Leksikal dan Grametikal)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Chear, Abdul. 2008. *Morfologi bahasa indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mariati, Saragih Eva. 2011. *Kata Majemuk Bahasa Simalangun*. Universitas Sumatra Utara Medan. Skripsi.